

Submitted: 2021-12-03

Reviewed: 2021-12-17

Accepted: 2022-02-20

ALLAH TELAH BERJANJI UNTUK MENYELAMATKAN MANUSIA: SEBUAH STUDI EKSEKUTIF KEJADIAN 3:15

Regueli Daeli¹, Samuel Purdaryanto², Apriani Telaumbanua³
^{1,2,3}Sekolah Tinggi Teologi Arastamar Bengkulu
Email Correspondence: reguelidaeli@gmail.com

ABSTRACT

Salvation is a gift from God that is given to humans freely through Jesus Christ as Lord and Savior of the world. The fall of man into sin, makes human spiritual decline and live in sin. However, because God loves humans, it is God who took the initiative to seek humans (Gen. 3:8-9) and promised to save and restore human life through the redemption that God would work out in Jesus Christ on the cross (cf. Gen. 3:15). This promise is seen when God was incarnated in the flesh, born of a woman, namely Mary. And this refers to the person of Jesus Christ who was born of female offspring. In John 3:16, it is the fulfillment of God's promise in Genesis 3:15. These two verses are continuous with God's actions in realizing His promise to save His people through the female offspring, namely Jesus Christ. Therefore, the principle of salvation in both Old and New Testament times is the grace of God. That is why in this paper, the author analyzes the term his descendants crush your head and you will bruise his heel indicating the realization of the promise of salvation that will be carried out by God. Therefore, the concept of salvation in Christianity is the work of God.

Keywords: Salvation, God's Grace, man, Genesis 3:15

ABSTRAK

Keselamatan adalah anugerah Allah yang diberikan kepada manusia secara cuma-cuma melalui Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat dunia. Kejatuhan manusia ke dalam dosa, membuat spritual manusia merosot dan hidup dalam keberdosaan. Namun karena Allah mengasihi manusia, maka Allah yang berinisiatif untuk mencari manusia (Kej. 3:8-9) dan berjanji akan menyelamatkan dan memulihkan kehidupan manusia melalui penebusan yang akan dikerjakan oleh Allah di dalam Yesus Kristus di kayu salib (bnd. Kej.3:15). Janji ini terlihat ketika Allah berinkarnasi dalam daging, yang lahir dari seorang perempuan yaitu Maria. Dan hal ini merujuk pada pribadi Yesus Kristus yang telah lahir dari keturunan perempuan. Dalam Yohanes 3:16, merupakan penggenapan janji Allah dalam Kejadian 3:15. Kedua ayat tersebut berkesinambungan dengan tindakan Allah dalam merealisasikan janji-Nya untuk menyelamatkan umat-Nya melalui keturunan perempuan yaitu Yesus Kristus. Oleh karena itu prinsip keselamatan baik pada zaman Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru adalah kasih karunia Allah. Itulah sebabnya dalam tulisan ini, penulis menganalisis istilah keturunannya meremukkan kepalamu dan engkau akan meremukkan tumitnya menunjukkan realisasi janji penyelamatan yang akan dikerjakan oleh Allah. Oleh karena itu, konsep keselamatan dalam Kekristenan adalah karya Allah.

Kata Kata kunci: Keselamatan, Kasih Karunia Tuhan, manusia, Kejadian 3:15

PENDAHULUAN

Prinsip keselamatan dalam iman Kekristenan adalah kasih karunia Allah. Ada banyak orang mengajarkan bahwa manusia dapat diselamatkan melalui perbuatan baik manusia. Ajaran lainnya mengajarkan bahwa keselamatan itu harus diperjuangkan sebagaimana dalam tulisan Sabdono yang menyatakan bahwa keselamatan dari pihak manusia adalah perjuangan untuk sempurna (Sabdono, 2016, p. 10). Namun dalam tulisan ini, penulis akan mengkaji istilah janji keselamatan adalah kasih karunia Allah berdasarkan Kejadian 3:15, sebagai sumbangsih dalam memahami keselamatan adalah karya Allah bukan perbuatan baik manusia. Handayani mengatakan diselamatkan oleh anugerah Allah adalah suatu konsep yang fundamental dalam teologi Kristen yang menyatakan keselamatan manusia adalah pemberian Allah semata. Dengan demikian dalam konsep ini, keselamatan manusia tidak ditentukan oleh perbuatan baik manusia, melainkan anugerah dari Allah yang diterima melalui iman kepada Yesus Kristus (Handayani, 2018, p. 92). Hal ini mengindikasikan bahwa keselamatan manusia bukan karena pekerjaan atau perbuatan baik manusia, melainkan karya Allah. Demikian juga Gidion menjelaskan, Tuhan sudah menyediakan keselamatan kepada manusia setelah jatuh ke dalam dosa sampai saat ini, dan itu telah disediakan oleh Allah di dalam Yesus Kristus yang telah mati di atas kayu salib (Gidion, 2018, p. 6) Oleh sebab itu, prinsip yang harus dipercayai dalam konsep keselamatan yang sesungguhnya adalah anugerah Allah bukan perbuatan manusia. Sebab upaya manusia menyelamatkan dirinya sendiri tidak akan pernah mendapatkannya.

Kajatuhan manusia ke dalam dosa menimbulkan banyak problematika yang harus di alami oleh manusia. Dengan demikian melalui peristiwa tersebut, akhirnya pemikiran manusia pada masa kini berpandangan bahwa sekali pun manusia telah berdosa, tetapi kalau ia berbuat baik dan banyak pahalanya, maka Allah akan mengasihinya serta menyelamatkannya dari penghukuman. Namun dalam Kejadian 3:15, mengkonfirmasi bahwa manusia diselamatkan bukan karena perbuatan baiknya. Tetapi manusia diselamatkan karena Allah yang akan bertindak untuk mengalahkan kuasa maut yang telah menyesatkan manusia. Secara prinsip sekali pun manusia telah diselamatkan oleh Allah, namun natur keberdosaan itu tetap ada dalam diri manusia. Sehingga tanpa diajari pun manusia untuk berdosa, manusia bisa melakukan dosa baik dalam sikap, karakter dan etika dalam berkata-kata. Chia dan Juanda mengatakan kejatuhan manusia ke dalam dosa menjadikan manusia tidak lagi mampu untuk melakukan perbuatan baik atau kebajikan sejati yang sesuai dengan standar Allah untuk mendapatkan keselamatan (Chia & Juanda, 2021a,

p. 51). Hal ini penulis sepakat bahwa perbuatan manusia tidak menjadi standar Allah untuk menyelamatkan manusia dari kuasa maut. Tetapi manusia dapat diselamatkan karena kasih karunia Allah.

Tulisan ini merupakan kontribusi dalam memahami berita Injil pertama dalam Kejadian 3:15. Yhonatan dalam Kobstan berpendapat bahwa penerimaan janji Allah tentang penyelamatan berdasarkan Kejadian 3:15, yaitu keturunan (benih) perempuan itu akan meremukkan kepala iblis atau ular tua itu. Bapa gereja, Irenaeus pada tahun (130-202 M) murid dari Polikarpus, yang merupakan murid dari rasul Yohanes, untuk pertama kali menyatakan bahwa Kejadian 3:15 adalah *protoevangelium*. Artinya bahwa dalam perkataan itu untuk pertama kali diberitakan tentang *evangelium* atau berita sukacita keselamatan di dalam Kristus. Hal ini disebut janji induk, tentang kedatangan Kristus ke dunia (Heintje B. Kobstan, 2021, p. 43). Jatmiko juga bersumsi bahwa Kejadian 3:15 terdapat janji yang sering disebut sebagai *protoevangelium* yang berisi pemberitaan pertama tentang janji penyelamatan yang Allah akan wujudkan melalui keturunan perempuan yaitu Yesus Kristus (Jatmiko, 2020, p. 98).

Dalam Kejadian 3:15 tersirat janji keselamatan yang dikerjakan oleh Allah melalui keturunan perempuan yaitu Yesus Kristus yang akan menyelamatkan umat-Nya. Itulah sebabnya nubuatan terhadap keturunannya akan meremukkan kepalamu yang merujuk kepada ular/iblis dan iblis meremukkan tumitnya yang merujuk kepada Yesus Kristus yang lahir dari keturunan perempuan. Dengan demikian dalam konsep keselamatan dalam Kejadian 3:15 merupakan nubuat yang direalisasikan oleh Allah melalui Yesus Kristus. Dengan demikian melalui tulisan ini memberikan sebuah temuan baru terhadap istilah keturunannya meremukkan kepalamu (ular/iblis) dan engkau akan meremukkan tumitnya (Yesus Kristus) sebagai janji keselamatan dari Allah yang telah direalisasikan melalui kematian dan kebangkitan Yesus Kristus.

METODE PENELITIAN

Metode yang dipakai dalam artikel ini adalah analisis kata dengan pendekatan eksegrs pada teks Kejadian 3:15, yang dibatasi dengan istilah, “keturunannya akan meremukkan kepalamu, dan engkau akan meremukkan tumitnya.” Penelitian ini melakukan analisis terhadap kata yang di eksegrs kemudian dilengkapi dengan kasus kata tersebut dan dikuatkan dengan tafsiran dari para teolog yang telah menafsirkan ayat tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kata keselamatan berasal dari kata selamat. Kata selamat ini, sering diucapkan ketika mengucapkan selamat ulang tahun, selamat berbahagia, selamat atas kesuksesannya dan lain sebagainya. Namun dalam artikel ini penulis mendefinisikan istilah kata keselamatan yang terambil dari kata Yunani *swthri,a (soteria)* berarti keselamatan dan *lo,goj (logos)* berarti pengetahuan tentang keselamatan. Jadi kedua kata ini mendefinisikan bahwa keselamatan adalah pengetahuan yang mendasari dengan apa yang Alkitab katakan. Itulah sebabnya Boersema dan Venema mengatakan, Yesus Kristus adalah Juruselamat dunia sehingga orang percaya tidak salah menyebut Yesus Kristus satu-satunya Juruselamat dunia karena Dia yang menyelamatkan umat-Nya (bnd. Mat. 1:21) (Henk Venema, dkk, 2015, p. 629).

Kadiwano berpendapat keselamatan dalam iman Kekristenan adalah anugerah Allah atau kasih karunia Allah, dimana melalui pengorbanan Yesus maka pengampunan-Nya tersedia bagi semua orang yang percaya kepada-Nya dan menyediakan bagi mereka tempat di sorga” (Selan & Kadiwano, 2020, p. 98). Oleh sebab itu dari penjelasan tersebut memberikan penekanan bahwa manusia diselamatkan bukan kerana perbuatan baiknya, melainkan anugerah Allah. Setiawan juga berpendapat, pada dasarnya manusia tidak dapat menyelamatkan dirinya sendiri. Oleh karena itu manusia membutuhkan anugerah dari Allah untuk diselamatkan (Setiawan, 2018, p. 257). Tarigan berpendapat, keselamatan merupakan anugerah Allah bagi setiap pribadi yang percaya kepada Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamatnya. Keselamatan ini merupakan pemulihan relasi yang benar dengan Allah melalui pembenaran dan pendamaian oleh darah Kristus (Winardi Tarigan, 2017, p. 114). Dengan demikian penulis sepakat tujuan keselamatan manusia adalah supaya hubungan manusia dan Allah dapat dipulihkan kembali, dan hal ini tidak lepas dari inisiatif Allah dalam merealisasikan.

Konteks Kejadian 3:15

Kajadian pasal 3 menceritakan historis awal kejatuhan manusia ke dalam dosa, dan historis keselamatan dari Allah. Supriadi dan Halawa mengatakan Kejadian 3 merupakan kisah tentang kehidupan manusia di Taman Eden. Pada kisah kehidupan manusia telah diberikan perintah oleh Allah untuk tidak memakan buah pohon yang ada di tengah taman yaitu pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat (Supriadi & Halawa, 2021). Namun dalam tulisan ini penulis melihat Kejadian 3:15, sebagai awal dari janji

keselamatan dari Allah. Allah berjanji bahwa keturunan perempuan yang akan menyelamatkan manusia. Oleh karena itu, dalam analisis kitab Kejadian pasal 3 menyoroti ada dua peristiwa penting yang harus dipahami; *pertama*, kejatuhan manusia ke dalam dosa. *Kedua*, janji keselamatan setelah manusia jatuh ke dalam dosa. Terkait akan hal ini, Manurung mengatakan, janji Allah dalam Kejadian 3:15 sangat berkaitan dengan keselamatan. (Manurung, 2020, p. 28). Hal ini merupakan bukti bahwa semua usaha yang dilakukan manusia untuk membela diri di hadapan Allah setelah kejatuhannya, ternyata tidak bisa menyelamatkan dan pada akhirnya Tuhan menghukumnya, dan karena usaha-usaha manusia tidak bisa membawa keselamatan sehingga Tuhan sendiri yang memiliki inisiatif untuk mencari, menemukan manusia.

Penjelasan yang berhubungan dengan kedatangan Mesias terlihat dalam Kejadian 3:15, sebagai awal dari seluruh nubuatan yang dijanjikan Allah kepada keturunan perempuan. Dalam bagian ini secara tegas Allah memberikan keputusan bahwa keturunan perempuan yang akan meremukkan kepala ular/iblis. Rencana ini merupakan kepentingan manusia yang diungkapkan Allah yakni melalui penakluk yaitu benih wanita yang dijanjikan akan menghancurkan setan dan akan membawa keselamatan (Gaol, 2017, p. 65). Frasa tersebut memperjelas bahwa dari keturunan perempuan yang akan menghancurkan kuasa iblis. Melalui penelitian ini penulis berupaya menganalisis sebagian kata dengan pendekatan eksegesis.

Keturunannya Meremukkan kepalamu dan Engkau Meremukkan Tumitnya

Pertama, kata keturunannya dalam bahasa Ibrani אָהוּ “*hu*” yang artinya Dia sendiri. Kata Dia sendiri merujuk pada keturunan perempuan yaitu Yesus Kristus yang akan mengalahkan kuasa iblis. Kata אָהוּ “*hu*” memakai kasus *pronoun independent 3rd person masculine singular*. Kata *pronoun independent* merupakan kata ganti dari kata Dia sendiri berarti (*3rd person masculine singular*). Istilah *singular* berarti satu-satunya Dia keturunan perempuan yang akan meremukkan kepala iblis. Sedangkan kata meremukkan dalam bahasa Ibrani יִשְׁפֹּקָה “*yesufekha*” yang artinya memar, menghancurkan, merebut dan menyerang. Istilah ini menunjukkan bahwa otoritas Allah di dalam Yesus Kristus yang akan merebut dan menghancurkan kuasa iblis. Dengan demikian Kata יִשְׁפֹּקָה “*yesufekha*” memakai kasus *verb qal imperfect 3rd person masculine singular suffix 2nd person masculine singular*.

Kata keturunannya menunjukkan tindakan Allah untuk meremukkan kepala iblis. Istilah *qal* dalam kasus ini menjelaskan tindakan yang akan dikerjakan oleh Allah dalam menggenapi janji-Nya. Suffix “*kha*” menunjukkan bahwa akhir dari semuanya itu, Allah yang bertindak untuk menganugerahkan keselamatan kepadamu (manusia) (*2nd person masculin singular*). Hal ini menunjukkan bahwa teturunan perempuan itu yang akan mengalahkan kuasa iblis. Kata kepalamu dalam bahasa Ibrani רֹשׁ (rosh) berarti kepala, bagian yang terutama. Istilah ini merujuk pada kuasa iblis yang akan dikalahkan oleh Allah melalui kematian dan kebangkitan Yesus Kristus. Kata רֹשׁ (rosh) memakai kasus *noun common masculine singular absolute*. Kata *noun common* berarti kepala ular atau kuasa iblis akan dihancurkan melalui kematian dan kebangkitan Yesus Kristus. *Masculine singular* menekankan satu-satunya Dia yang akan meremukkan kuasa iblis. Kata *absolute* menegaskan bahwa tidak ada oknum lain apa pun yang bisa membatasi atau menghalangi Dia untuk menghancurkan kuasa iblis. Oleh sebab itu istilah kata keturunannya akan meremukkan kepalamu secara hurufiah merujuk pada misi utama Allah untuk merebut umat-Nya dari kuasa iblis serta menghancurkannya melalui pengorbanan Yesus Kristus di kayu salib.

Istilah kepala menunjukkan kuasa dan kekuatan yang dimiliki iblis akan dihancurkan oleh Allah. Selain itu istilah keturunannya akan meremukkan kepalamu, menegaskan bahwa teturunan perempuan yang berkuasa menghancurkan dan mengalahkan kuasa ular/iblis. Kemudian istilah kepala merupakan simbol horizontal yang menunjukkan bahwa hanya kuasa dari sorga yang dapat mengalahkan kuasa iblis. Dan hal ini terlihat ketika Yesus Kristus datang ke dunia, Dia datang dari sorga untuk merealisasikan misi Allah yaitu karya penyelamatan. Istilah teturunan perempuan meremukkan kepala iblis menunjukkan bahwa iblis tidak berkuasa atas Yesus Kristus, sebab Dia adalah Allah yang memiliki kuasa di sorga dan di bumi.

Kedua, dan engkau akan meremukkan tumitnya merujuk pribadi Yesus Kristus yang akan menderita dan dipakukan di atas kayu salib. Kata dan engkau dalam bahasa Ibrani וְאַתָּה “*ve’attah*” berarti dan engkau. Kata וְאַתָּה “*ve’attah*” dibubuhi dengan kata penghubung “*ve/we*” berarti dan. Dengan demikian kata tersebut menekankan kesetaraan dari kata keturunannya akan meremukkan kepalamu. Artinya permusuhan antara teturunan perempuan yaitu Yesus Kristus dan teturunan ular yaitu iblis, terus berlanjut sampai pada kematian teturunan perempuan tersebut. Dan hal ini telah terealisasi ketika Yesus

Kristus datang ke dunia yang telah mengalami menderita sampai mati di atas kayu salib. Hal ini menggambarkan bahwa nubuatan terhadap iblis yang akan merusak tubuh Yesus Kristus di atas kayu salib telah digenapi.

Kata meremukkan yang tertuju kepada iblis dalam bahasa Ibrani תְּשׁוּפֶנּוּ *“teshufenu”* berarti merusak dan menghancurkan. Kata תְּשׁוּפֶנּוּ *“teshufenu”* menunjukkan bahwa keturunan perempuan akan mengalami penderitaan sampai mati. Dan hal ini telah terealisasi melalui kematian Yesus Kristus di kayu salib. Kata תְּשׁוּפֶנּוּ *“teshufenu”* berkasus *verb qal imperfect 2nd person masculine singular suffix 3rd person masculine singular*. Kata meremukkan menunjukkan tindakan iblis untuk merusak tubuh Yesus Kristus di atas kayu salib. Hal ini memakai kasus *qal* yang menegaskan keturunan perempuan harus mengalami penderitaan. *Suffix “nu”* menegaskan bahwa akhir dari semuanya itu iblis berhasil merusak atau meremukkan keturunan perempuan sampai mengalami kematian. Itulah sebab istilah dan engkau akan meremukkan tumitnya merujuk pada peristiwa penyaliban Yesus Kristus di atas kayu salib. Kata tumitnya dalam bahasa Ibrani עֲקֵב *“aqev”* berarti tumit atau kaki. Hal ini menunjukkan bahwa kaki keturunan perempuan itu akan dihancurkan atau dirusak. Dan hal ini telah terealisasi ketika kaki Yesus dipakukan di atas kayu salib. Kata עֲקֵב *“aqev”* berkasus *noun common masculine singular absolute*. Kata *noun* merujuk pada obyek yang akan menderita yaitu keturunan perempuan. Dan hal ini telah digenapi oleh Yesus Kristus ketika Dia lahir dari seorang perempuan yaitu Maria, dan Dia telah mengalami penderitaan sampai mati di atas kayu salib.

Pemahaman terhadap engkau akan meremukkan tumitnya berdasarkan analisis kata dengan pendekatan eksegesis, mengindikasikan bahwa kuasa iblis hanya berpijak pada dunia ini. Oleh sebab itu, nubuatan terhadap meremukkan tumitnya merujuk pada peristiwa yang akan terjadi kepada keturunan perempuan yang mengalami penderitaan dan kematian. Kemudian istilah tersebut merupakan simbol vertikal yang hanya berpijak di dunia ini. Artinya bahwa keturunan perempuan itu yaitu Yesus Kristus mengalami penderitaan dan kematian, hanya pada saat Dia ada di dunia ini. Dan hal ini terlihat bahwa Allah dalam rupa manusia Dia mengalami kesengsaraan sampai mati di atas kayu salib. Selain itu istilah tumit menunjukkan bahwa kaki Yesus Kristus akan dipakukan di atas kayu salib. Manurung berasumsi frase

“meremukkan tumit” dalam Kejadian 3:15 merupakan pernyataan simbolis atau peristiwa penyaliban Yesus Kristus yang dimaknai oleh para pembaca Perjanjian Baru sebagai keselamatan yang dijanjikan dari ayat tersebut (Manurung, 2020, p. 23). Dengan demikian istilah meremukkan tumitnya menggambarkan nubuatan terhadap kesengsaraan yang akan dialami oleh keturunan perempuan yaitu Yesus Kristus yang lahir dan mati di atas kayu salib sebagai realisasi dari janji Allah dalam Kejadian 3:15.

Keselamatan Adalah Janji Allah

Matthew Henry dalam tafsirannya dikatakan, Kejadian 3:15 merupakan janji anugerah Allah yang dibuat tentang Kristus sebagai sang pembebas bagi manusia yang telah jatuh dari kuasa iblis. Inkarnasi-Nya menjadi manusia menunjukkan bahwa Dia akan menjadi keturunan perempuan yang akan meremukkan kepala iblis. Dia diutus lahir dari seorang perempuan (Gal. 4:4), supaya janji ini dapat digenapi. Ini adalah penghiburan besar bagi orang-orang berdosa, bahwa Juruselamat mereka adalah keturunan perempuan itu, tulang dari tulang kita (Ibr. 2:11,14). Penderitaan dan kematian-Nya ditunjukkan dalam pernyataan bahwa iblis meremukkan tumitnya, yaitu sifat kemanusiaan-Nya. Tumit Kristus diremukkan ketika kaki-Nya ditembus dan dipakukan pada kayu salib.(Henry, 2014, pp. 96–97) Dengan demikian janji keselamatan dalam Kejadian 3:15 dari perspektif Henry di atas, menegaskan bahwa Allah yang bertindak untuk membebaskan umat-Nya dari kuasa iblis melalui Inkarnasi-Nya di dalam Yesus Kristus.

Walvoord juga berpendapat tentang Kejadian 3:15 tercatat nubuat bahwa keturunan ular meremukkan tumit Kristus dan Kristus meremukkan kepala iblis. Sehingga penggenapan terhadap peristiwa penyaliban Yesus Kristus merupakan penggenapan bahwa Yesus diremukkan melalui kematian-Nya di atas kayu salib (Walvoord, 2020, p. 275). Hal ini mengindikasikan bahwa nubuatan terhadap keturunan perempuan yaitu Yesus Kristus dengan iblis terjadi permusuhan timbal balik sampai mengalami penderitaan dan kematian. Jatmiko juga berasumsi keturunan perempuan akan meremukkan kepala ular yang diyakini sebagai nubuatan akan kekalahan setan dan kuasa maut; dan keturunan perempuan itu akan diremukkan tumit-Nya oleh ular yang menjelaskan tentang penderitaan dan kesengsaraan yang akan ditanggung oleh-Nya (Jatmiko, 2020, p. 98). Dengan demikian janji ini merupakan rancangan datangnya Mesianik yang akan menggenapi janji Allah. Dan hal ini telah terealisasi melalui kehadiran Yesus Kristus dan karya-Nya di kayu salib. Oleh karenanya gambaran terhadap permusuhan antara keturunan perempuan

yaitu Yesus Kristus dan keturunan ular yaitu iblis merupakan berita Injil pertama dari Allah untuk mengangkat umat-Nya dari kuasa maut.

Sejak manusia jatuh ke dalam dosa, maka persekutuan manusia kepada Allah telah rusak. Itulah sebabnya Allah yang berinisiatif untuk mencari manusia dan menjanjikan bahwa keturunan perempuan itu yang akan menghancurkan kuasa iblis dan iblis itu akan merusak keturunan perempuan itu sampai mati. Sebab itu dalam Inkarnasi Allah sebagai manusia, merupakan realisasi untuk menepati janji-Nya dalam karya penyelamatan kepada umat-Nya. Dengan demikian melalui Inkarnasi-Nya janji tersebut dapat direalisasikan. Sebab Dia adalah Allah yang telah berjanji untuk mengalahkan kuasa iblis setelah manusia jatuh ke dalam dosa. Kematian Yesus Kristus di atas kayu salib, bukan karena penderitaan atau siksaan yang dialami-Nya. Tetapi Dia mati karena Ia menyerahkan nyawa-Nya untuk menggenapi janji-Nya dalam Kejadian 3:15. Sebab Dia berkuasa untuk menyerahkan nyawa-Nya dan Dia berkuasa untuk mengambilnya kembali. (Lih. Lukas. 23:46; Yohanes 10:17-18). Ayat tersebut mengkonfirmasi bahwa kematian Yesus Kristus di kayu salib, bukan karena kebetulan, tetapi Allah telah merencanakannya ketika manusia jatuh ke dalam dosa.

Kejatuhan manusia ke dalam dosa, membuat putus hubungan dengan Allah. Itulah sebabnya Sulistya mengatakan, pada mulanya hubungan manusia dengan Allah terjalin dengan baik sampai saat penggoda datang dan menjadikan manusia rusak dengan tidak mentaati apa yang telah dilarang oleh Tuhan. Akibat dari peristiwa itu adalah manusia mati (putus hubungan dengan Allah (Kej.3:1-12 bdk Yes. 59:1-2). Namun Allah berinisiatif memberikan sebuah janji yang dapat menyelesaikan hubungan yang terputus itu bisa dihubungkan kembali sehingga manusia tetap dapat berkomunikasi dengan Allah (Kej. 3:15) (Sulistya, 2013, p. 46). Dengan demikian tindakan Allah yang akhirnya manusia dapat diselamatkan. Oleh sebab itu dari pernyataan Sulistya di atas, penulis sepakat dengan istilah Allah berinisiatif untuk memulihkan hubungan manusia dengan Allah.

Allah telah merencanakan karya penebusan melalui keturunan perempuan yaitu Yesus Kristus (Lih. Kej.3:15; Yoh. 3:16). Ayat ini menggambarkan bahwa keselamatan adalah tindakan Allah dalam menepati janji-Nya kepada manusia. Itulah sebabnya Zai dan Ong mengatakan; di dalam keselamatan yang dirancang oleh Allah, terdapat bagian yang disebut dengan penebusan, dimana penebusan ini merupakan bagian yang terdapat dalam rancangan keselamatan yang akan dikerjakan oleh Allah (Ong & Zai, 2020). Pernyataan ini

menegaskan bahwa karya penebusan tidak lepas dari rancangan Allah sebelumnya. Dengan demikian penulis berasumsi bahwa konsep keselamatan dalam Kejadian 3:15 tidak hanya berbicara dengan permusuhan antara keturunan perempuan dan keturunan ular. Tetapi terdapat janji kemenangan yang akan diperoleh keturunan perempuan yaitu Yesus Kristus yang mengalahkan kuasa iblis.

Keselamatan Adalah Karya Allah

Yesus Kristus datang ke dunia bukan secara kebetulan, tetapi sudah dinubuatkan ketika manusia jatuh ke dalam dosa. Itulah sebabnya Chia dan Juanda mengatakan, Kristus adalah Mesias yang dijanjikan Allah. Dialah yang mampu mengerjakan semua tuntutan perintah Allah agar manusia bisa diselamatkan dan memperoleh hidup kekal (Chia & Juanda, 2021b). Kemampuan manusia untuk mencari keselamatannya tidak akan pernah mencapainya. Namun dari pernyataan Chia dan Juanda menegaskan bahwa hanya Allah yang mampu menyelamatkan manusia dalam keberdosaannya. Sebab orang berdosa tidak bisa menyelamatkan dirinya sendiri dengan usahanya sendiri, tetapi ia harus ditolong dengan pribadi yang tidak berdosa. Itulah sebabnya Allah berinkarnasi untuk menyelamatkan manusia dari hukuman yang kekal.

Kejatuhan manusia ke dalam dosa, membuat manusia kehilangan kemuliaan Allah dalam dirinya (Lih. Roma 3:23). Efendi pun mengemukakan setelah manusia jatuh ke dalam dosa, maka hubungan antara Allah dengan manusia menjadi terputus. Oleh karena itu, Allah menjanjikan akan memulihkan hubungan itu melalui keturunan manusia yaitu dalam pribadi Yesus Kristus yang akan menyelamatkan umat-Nya (Efendi, 2014, p. 07). Di dalam Kejadian pasal 3 mengindikasikan bahwa keadaan manusia setelah kejatuhan dalam dosa membuat manusia menjauhkan dari Allah. Namun sekalipun manusia berusaha menyembunyikan diri atau menjauhkan dirinya dari Allah, Allah tetap mencari manusia ketika mereka telah jatuh ke dalam dosa.

Kontribusi dalam Kejadian 3:15 merupakan bagian yang sangat penting dalam kitab Kejadian yang berhubungan dengan kedatangan Mesias, sebab hal ini merupakan kunci yang berhubungan dengan karya yang dilakukan Allah dalam rencana penyelamatan manusia. Janji terhadap meremukkan kepala merupakan bagian yang berkaitan dengan penempatan kepada rencana yang merujuk pada kedatangan Mesias dan memberikan kemenangan kepada manusia (Gaol, 2017, p. 66). Dengan demikian Gaol juga berpendapat bahwa nubuat terhadap kedatangan Yesus Kristus merupakan reaksi dari janji Allah untuk merealisasikan

karya permusuhan antara keturunan perempuan dengan iblis. Dalam Kejadian 3:15 memberikan penjelasan bahwa setelah kejatuhan Adam dalam dosa, Allah mengatakan kepada iblis bahwa Ia akan melakukan suatu hal dengannya. Tetapi keputusan itu diputuskan secara bersama diantara pribadi Allah Trinitas. Allah Bapa sebagai perencana, membuat rencana keselamatan dan memutuskan untuk mengutus Yesus ke dalam dunia ini untuk menyelamatkan umat manusia, dan Roh Kudus yang berkarya untuk memperlengkapi manusia (Wijaya, 2017, p. 84). Rencana penyelamatan merupakan keputusan dari Allah untuk mengutus Yesus Kristus sebagai ganti manusia untuk menanggung hukuman maut, melalui kesengsaraan-Nya di atas kayu salib.

Karya penyelamat Allah secara obyektif, merujuk pada tindakan Allah melalui kesengsaraan, kematian dan kebangkitan Yesus Kristus (Sinaga, 2020, p. 43). Dengan demikian dalam karya penubusan inilah hubungan manusia dengan Allah dipulihkan kembali. Oleh sebab itu istilah keturunan perempuan meremukkan kepala iblis menunjukkan bahwa Allah yang berindak untuk menyelamatkan manusia melalui Yesus Kristus. Kemudian karya penyelamatan secara subyektif menunjukkan bahwa tindakan karya penyelamatan Allah telah dinubuatkan dalam Kejadian 3:15 (Sinaga, 2020, p. 43). Allah telah menetapkan perencanaan kedatangan Yesus Kristus dalam Kejadian 3:15. Dari nubuatan itu, Allah aktif mempersiapkan perencanaan kedatangan Yesus Kristus (Gandaputra Yen, 2012, p. 237). Kehadiran Yesus Kristus ke dunia merupakan realisasi janji keselamatan dari Allah. Itulah sebabnya Yen memperkirakan nubuatan tentang kelahiran Mesias sudah ada (kurang lebih 5000 tahun lalu sebelum Ia datang ke dunia); Kejadian 3:15 dikenal sebagai protevangelium (kabar baik) nubuatan pertama tentang kedatangan Kristus (Gandaputra Yen, 2012, p. 238). Janji keselamatan dalam Kejadian 3:15, menegaskan bahwa kedatangan Mesias tidak memiliki tujuan utamanya secara politis, melainkan secara spiritual, yaitu penyelamatan manusia dari dosa (Sudarmanto, 2020, p. 03). Kedatanga Yesus Kristus ke dunia untuk merealisasikan janji keselamatan dari Allah dalam Kejadian 3:15.

Jauh sebelumnya garis keturunan mengenai Mesias sudah dibicarakan dimulai dari Adam dan Hawa yaitu ketika mereka jatuh ke dalam dosa. Juruselamat yang akan datang itu adalah keturunan perempuan (Kej. 3:15), keturunan Abraham (Kej. 12:1-3), sampai kepada Daud (II Sam. 7:12-13) (Sihaloho, 2018, p. 17). Allah memberikan rencana keselamatan, karena manusia telah jatuh ke dalam dosa dan tidak mampu lepas dari belenggu dosa. Dengan demikian rencana keselamatan tersebut sudah terlihat dalam

Kejadian 3:15 “Aku akan mengadakan permusuhan antara engkau dan keturunan perempuan ini, antara keturunanmu dan keturunannya; keturunannya akan meremukkan kepalamu dan engkau akan meremukkan tumitnya.” Beberapa penafsir mengatakan tentang ayat itu sebagai *proto-evangelium* (Injil pertama), sebab mereka percaya bahwa “keturunan” yang dimaksudkan di sini merujuk kepada Yesus Kristus dan kemenangan-Nya atas iblis. Itulah sebabnya Yesus Kristus mengalami kesengsaraan di atas kayu salib, supaya rencana keselamatan dapat direalisasikan. Venantius mengatakan Kejadian 3:15 menjadi dasar misi Allah untuk menepati janji-Nya. Misi Allah adalah menyelamatkan manusia. Allah berusaha agar manusia yang seharusnya mati karena dosa, tetap hidup. Dengan demikian istilah “keturunannya akan meremukkan kepalamu”, untuk kata “keturunannya” digunakan kata אָדָם “*hu*” berarti “dia (laki-laki)”, yang akan meremukkan kepala ular dengan istilah lainnya mengalahkan kuasa iblis adalah keturunan wanita yang merujuk kepada Yesus Kristus (Venantius, 2019, p. 184).

KESIMPULAN

Penulis menyimpulkan bahwa dalam Kejadian 3:15, terdapat janji keselamatan setelah manusia jatuh ke dalam dosa. Istilah kata keturunannya meremukkan kepalamu, dan engkau akan meremukkan tumitnya menekankan bahwa keturunan perempuan yaitu Yesus Kristus yang berkuasa mengalahkan kuasa maut melalui kesengsaraan-Nya dan kebangkitan-Nya. Itulah sebabnya konsep keselamatan dalam Kejadian 3:15, tidak lepas dari tindakan Allah untuk memberikan hidup kepada manusia. Prinsip yang harus dipercayai oleh umat Allah terhadap keselamatan, baik pada zaman Perjanjian Lama maupun dalam Perjanjian Baru, sama-sama menegaskan bahwa manusia diselamatkan karena kasih karunia Allah. (bnd. Kej. 3:15; Yoh. 3:16; Ef. 2:8-9; Tit. 2:11).

Allah setia dengan janji-Nya untuk merealisasikannya. Sebab dalam Kejadian 3:15, Allah tidak hanya berjanji untuk meremukkan kepala iblis, tetapi Allah yang bertindak untuk merealisasikannya. Konsep keselamatan manusia bukan berdasarkan perbuatan baiknya, tetapi karena kasih karunia Allah semata. Allah menyelamatkan manusia bukan secara kebetulan, tetapi Allah telah merencanakannya setelah manusia jatuh ke dalam dosa. Dengan demikian istilah keturunannya meremukkan kepala ular, menunjukkan bahwa kuasa iblis ada tidak melebihi kuasa Allah. Kesengsaraan Yesus Kristus di atas kayu

salib memberikan dampak bahwa Dia mengasihi manusia sejak manusia jatuh ke dalam dosa. Melalui penelitian ini penulis menegaskan bahwa keselamatan adalah karya Allah seutuhnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Chia, P. S., & Juanda. (2021a). Implikasi Doktrin Keselamatan Yang Benardalam Kehidupan. *Jurnal Teologi & Pelayanan (Kerusso)*, 6(2).
- Chia, P. S., & Juanda, J. (2021b). Implikasi Doktrin Keselamatan Yang Benar Dalam Kehidupan. *Journal Kerusso*, 6(2), 43–61. <https://doi.org/10.33856/kerusso.v6i2.200>
- Efendi, Y. (2014). *Karya Keselamatan Dalam Iman Kristen Sebagai Sumber Ide Dalam Karya Seni*. UPT Perpustakaan Universitas Sebelas Maret.
- Gandaputra Yen, E. (2012). Yesus Kristus Sang Hamba Tuhan Kriteria dan Refleksi Seorang Hamba Tuhan. *TE DEUM ; Jurnal Teologi Dan Pengembangan Pelayanan*, 2(1), 235–251.
- Gaol, L. P. L. (2017). Tinjauan Teologis Mengenai Mesianis Dalam Pentateukh. *Logon Zoes: Jurnal Teologi, Sosial Dan Budaya*, 1(1), 58–90. <https://doi.org/10.53827/lz.v1i1.5>
- Gidion. (2018). Studi Biblika Korelasi Teologi Paulus Dan Teologi Yakobus Tentang Iman Dan Perbuatan Iman. *Shift Key : Jurnal Teologi Dan Pelayanan*, 8(2). <https://doi.org/10.37465/shiftkey.v8i2.19>
- Handayani, D. (2018). Tinjauan Teologis Konsep Iman dan Perbuatan Bagi Keselamatan. *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kristiani*, 1(2), 91. <https://doi.org/10.33991/epigraphe.v1i2.16>
- Heintje B. Kobstan, J. P. (2021). *Kingdom Theolgy*. Anggota IKAPI.
- Henk Venema, dkk, J. A. B. (2015). *Berteologi Abad XXI*. Literatur Perkantas.
- Henry, M. (2014). *Tafsiran Kitab Kejadian*. Momentum.
- Jatmiko, B. (2020). Teologi Keluarga: Kajian Terhadap Kejadian 1-3 Sebagai Dasar Pemahaman Esensi Keluarga Kristen. *SANCTUM DOMINE: JURNAL TEOLOGI*, 6(2), 83–103.

- Manurung, P. (2020). Identitas Keturunan Perempuan Dalam Kejadian 3:15 Dalam Studi Soteriologi. *Jurnal KERUSSO*, 5(2), 24–51. <https://doi.org/10.33856/kerusso.v5i2.146>
- Ong, T., & Zai, I. (2020). Memahami Konsep Penebusan Dalam Hukum Taurat Dan Penggenapannya Dalam Diri Yesus Kristus. *Jurnal Teologi Pondok Daud*, 6(1), 1–7.
- Sabdon, E. (2016). *Keselamatan Di Luar Kristen*. Rebot Literature.
- Selan, Y., & Kadiwano, M. (2020). Studi Perbandingan Tentang Keselamatan Dalam Kepercayaan Marapu Dengan Iman Kristen. *Jurnal Luxnos*, 6(2), 96–120. <https://doi.org/10.47304/jl.v6i2.56>
- Setiawan, D. E. (2018). Refleksi Pastoral Terhadap Konsep Keselamatan Dalam Universalisme Ditinjau Dari Soteriologi Kristen. *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis Dan Praktika*, 1(2), 250–269. <https://doi.org/10.34081/fidei.v1i2.8>
- Sihaloho, H. (2018). Nubuat Tentang Mesias dalam Perjanjian Lama Berdasarkan Kitab Sejarah. *Kurios*, 3(1), 12. <https://doi.org/10.30995/kur.v3i1.25>
- Sinaga, B. R. (2020). Keselamatan adalah Pengangkatan. *ASTEROS Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 8(1), 38–53.
- Sudarmanto, G. (2020). “KRISTUS BAGI SEGALA BANGSA” [Preprint]. Open Science Framework. <https://doi.org/10.31219/osf.io/uhcj3>
- Sulistya, P. P. (2013). Konsep Keselamatan Dalam Perjanjian Lama. *Jurnal Pistis*, 11, 45–54.
- Supriadi, M. N., & Halawa, I. K. (2021). Analisis Eksegetis Kejadian 3: 8 Sebagai Upaya Memahami Realisasi Pertama Kasih Allah Terhadap Manusia Yang Berdosa. *SCRIPTURA: Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kontekstual*, 11(1), 11–27.
- Venantius, S. (2019). *Siapakah Manusia; Siapakah Allah Menyingkap Tabir Manusia Dalam Revolusi Industri Era 4.0* (Vol. 29). STFT Widya Sasana.
- Walvoord, J. F. (2020). *Penggenapan Nubuat Masa Kini—Zaman Akhir*. Gandum Mas.

Wijaya, C. (2017). KRISTOLOGI. *RHEMA; Jurnal Teologi Biblika & Praktika*, 3(2), 82–92.

Winardi Tarigan. (2017). Eksegrs Kejadian 3:8-21 Tentang Reaksi Allah Atas Kejatuhan Manusia Ke Dalam Dosa (Bagian III). *Jurnal Penabiblos XVIII*, 12(1).